

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING

Yentina Siregar¹⁾, Wanda Novita Sari²⁾

Program Studi Akuntansi, Universitas Riau Kepulauan
email: yentinasiregar@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Universitas Riau Kepulauan
email: wandanovitasari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami prosedur dan menganalisis perbedaan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing pada perusahaan manufaktur sektor elektronik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Data yang diperoleh dengan mengumpulkan data sekunder. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing pada tahun 2018-2020 terdapat perbedaan yang signifikan yang terjadi di tahun 2018. Perbedaan tersebut terjadi karena biaya bahan baku 2018 jauh lebih tinggi dibandingkan tahun berikutnya. Perhitungan harga pokok produksi pada tahun 2018 jauh lebih tinggi di banding tahun-tahun berikutnya. Selisih perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing sebesar \$413.700.062 dan 2019 sebesar \$276.498.874 maka selisihnya sebesar \$137.201.188 atau 33% dan untuk tahun 2020 sebesar \$119.212.023 maka selisih dari tahun 2019 ke 2020 sebesar \$157.286.851 atau 56% dan selisih 2018-2020 sebesar \$294.488.039 atau 71%.

Keywords: *Biaya Bahan baku, Harga Pokok Produksi, Metode Full Costing.*

PENDAHULUAN

Perdagangan bebas membawa perubahan bagi dunia usaha di Indonesia. Salah satu dampaknya yaitu semakin ketatnya persaingan yang harus dihadapi. Perusahaan dituntut untuk selalu tepat dalam pengambilan keputusan demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar dapat bertahan. Namun tak bisa dihindari bawa laba sendiri tak bisa lepas dari pengaruh penjualan, karena itu harga jual sangat penting bagi perusahaan untuk dapat bertahan. Perusahaan harus tepat dalam perhitungan harga jual. Harga jual tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi. Harga pokok produksi merupakan salah satu bagian penting yang diperlukan manajemen perusahaan untuk menentukan harga jual suatu produk. Mengapa beberapa produk dengan brand terkenal bisa berkualitas tapi lebih murah dibandingkan produk buatan lokal? Bisa jadi barang berkualitas dengan harga terjangkau tercipta karena keakuratan perhitungan harga pokok produksi dapat dihasilkan penetapan harga jual yang tepat. Harga pokok produksi adalah daftar biaya produksi yang harus dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu. Didalamnya terkait dengan biaya pengadaan bahan baku, alat produksi, bahan pendukung produksi dan lain sebagainya. Jika harga pokok ini sudah ketemu, pihak perusahaan akan lebih mudah untuk menentukan harga produk. Pada dasarnya, harga pokok produksi ialah akumulasi dari biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka menghasilkan produk atau jasa yang akan dijual. Menurut Hansen dan Mowen (2019) harga pokok produksi yaitu memperhitungkan jumlah biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Mulyadi (2015) berpendapat bahwa "Harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang

terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual". Harga Pokok Produksi menurut Sukrisno dan Trisnawati (2017) adalah mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tertentu. Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang atau jasa yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Maka dari itu biaya yang dimasukkan yaitu biaya pada saat proses produksi, selama proses produksi itu sendiri terdapat biaya-biaya bahan baku, biaya karyawan untuk membuat produk tersebut, dan juga biaya diluar bahan baku dan karyawan atau biasa yang disebut dengan biaya overhead. Biaya overhead ini terdapat dua macam yaitu overhead variabel dan tetap.

Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menentukan harga pokok produksi adalah metode full costing dan variabel costing. Dalam proses produksi ini tentunya diperlukan suatu metode yang dinilai efektif dan juga efisien untuk menentukan harga pokok produksi. Biasanya, harga pokok produksi ini dipengaruhi oleh beberapa penyebab, seperti bahan baku, SDM, biaya overhead pabrik, dan hal lainnya yang berhubungan dengan kegiatan produksi.

Dalam metode full costing, biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variabel, dibebankan kepada produk yang di produksi atas dasar tarif yang ditentukan dimuka, pada kapasitas normal atau atas dasar biaya overhead pabrik sesungguhnya. Oleh karena itu, biaya overhead pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual, dan baru dianggap sebagai biaya (unsur harga pokok penjualan) apabila produk jadi tersebut telah dijual. Karena biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal, maka jika dalam suatu periode biaya overhead pabrik sesungguhnya berbeda dengan yang dibebankan tersebut, akan terjadi pembebanan overhead lebih (Overapplied Factory Overhead) atau pembebanan biaya overhead kurang (Underapplied Factory Overhead). Jika semua produk yang diolah dalam periode tersebut belum laku dijual, maka pembebanan biaya overhead pabrik lebih atau kurang tersebut digunakan untuk mengurangi atau menambah harga pokok produk yang masih dalam persediaan tersebut (baik yang berupa persediaan dalam proses ataupun barang jadi). Namun jika dalam suatu periode akuntansi tidak terjadi pembebanan overhead lebih atau kurang, maka biaya overhead pabrik tetap tidak mempunyai pengaruh terhadap perhitungan laba/rugi sebelum produknya laku dijual.

Metode Full Costing, menunda pembebanan biaya overhead pabrik tetap sebagai biaya sampai saat produk yang bersangkutan dijual. Jadi biaya overhead pabrik yang terjadi, baik yang berperilaku tetap ataupun variabel, masih dianggap sebagai aktiva (karena melekat pada persediaan) sebelum persediaan tersebut terjual menurut Eka Nur, Rusdiah Iskandar dan Agus Iwan (2012).

Pengertian manufaktur berdasarkan teknis adalah kegiatan pengolahan bahan mentah melalui proses kimia dan fisika dalam mengubah suatu bentuk, sifat, serta tampilan untuk membuat sebuah produk. Selain itu manufaktur sendiri mencakup mengenai perakitan berbagai bahan hingga menjadi suatu produk. Berbeda lagi dengan pengertian manufaktur berdasarkan segi ekonomi. Dimana manufaktur adalah kegiatan transformasi suatu bahan mentah menjadi suatu produk yang memiliki bentuk, serta nilai jual. Menurut CIRP pada

tahun 1983 menjelaskan tentang manufacturing, dia menjelaskan bahwa manufacturing merupakan tahapan dalam pembuatan produk yang meliputi tentang desain produk, pemilihan barang, perencanaan, manufaktur, kualitas, dan lain-lain.

Di dalam penelitian ini Fenomena yang sering terjadi yaitu kesalahan penetapan harga jual produk pada industri – industri manufaktur. Hal tersebut akan berakibat fatal bagi perusahaan. Perusahaan akan mengalami kerugian dan dalam jangka waktu tertentu

mengakibatkan perusahaan akan berhenti atau akan mengganggu pertumbuhan perusahaan dan mengakibatkan kesulitan bagi pihak manajemen saat pengambilan keputusan. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dapat digunakan untuk menentukan harga pokok penjualan yang lebih kompetitif dalam berbisnis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang merupakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai perhitungan harga pokok produksi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat subjektif dari sudut pandang partisipan secara deskriptif sehingga hasil penelitian tersebut tidak dapat digeneralisasikan. Pada penelitian kali ini data yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data digunakan merupakan data publikasi yang berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Prosedur pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh penulis untuk mengungkap atau menangkap data kualitatif dari responden yang ditunjukkan oleh tingkat penelitian (Sujarweni, 2014). Dalam memperoleh data-data pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 cara yaitu:

1. Penelitian Pustaka (Library Research) Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari, mengumpulkan, membaca dan mempelajari serta memahami literature referensi yang bersumber dari buku, jurnal, tesis, skripsi, makalah, internet dan sumber lainnya yang relevan dengan permasalahan yang dikaji guna mendapatkan kejelasan konsep dan landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan.

2. Penelitian Sekunder

Merupakan penelitian yang memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti melalui data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Elektronik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2020.

3. Penelusuran online

Penelusuran online dilakukan dengan tata cara dan melalui media online seperti website dengan sumber yang terpercaya dan akurat, sehingga memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan data dan informasi berupa teori yang mendukung permasalahan pada penelitian dan tentunya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis comparative method, yaitu penelitian yang bersifat membandingkan, yang dilakukan untuk mengetahui dan membandingkan persamaan dan perbedaan sifat-sifat dan fakta objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran. Selanjtnya yaitu mendeskripsikan perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan menguraikan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Harga pokok produksi merupakan total biaya produksi yang dikeluarkan atau pengorbanan sumber daya ekonomi dalam rangka pembuatan suatu produk, dimana setiap perusahaan mengharapkan laba yang sepantasnya dalam setiap kegiatan. Harga pokok produksi dapat dijadikan tolak ukur oleh perusahaan untuk menetapkan kebijakan harga pada produknya. Karena itu, perhitungan harga pokok produksi sangat penting dalam sebuah perusahaan manufaktur untuk menentukan atau memperkirakan laba yang akan diperoleh.

Adapun sumber daya ekonomi atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi alat elektronik, sebagai berikut:

- a. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku atau direct material adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli dan mengolah bahan baku hingga menjadi barang jadi.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah karyawan.

c. Biaya Overhead Pabrik Tetap

Biaya overhead pabrik adalah biaya yang tidak bisa dikaitkan langsung dengan produksi suatu produk maupun jasa.

d. Biaya Overhead Pabrik Variabel

Biaya-biaya overhead variabel yang dikeluarkan dalam proses produksi tanpa ada biaya tetap di dalamnya. Perbandingan perhitungan harga pokok produksi tahun 2018, 2019 dan 2020, adalah sebagai berikut:

1) Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing tahun 2018, adalah sebagai berikut:

Harga Pokok Produksi Metode Full Costing 2018 (dalam Dolar)

Biaya Produksi	Biaya	Total
Bahan baku		374.596.595
Biaya Upah Langsung	4.117.665	
Biaya Gaji dan Tunjangan	8.679.720	
Biaya Pengangkutan	191.021	
Biaya pengepakan	1.588.148	
Biaya perjalanan dinas	193.577	
Biaya jasa professional	219.045	
Biaya jasa perakitan	19.369.987	
Total biaya tenaga kerja langsung		34.328.163
Biaya perbaikan dan pemeliharaan	2.814.376	
Biaya Listrik, air dan Telepon	1.704.316	
Totap Overhead Pabrik Tetap		4.518.692
Biaya represetasi dan sumbangan	256.612	
Total overhead pabrik variabel		256.612
Harga Pokok Produksi		413.700.062

2) Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing tahun 2019, adalah sebagai berikut:

Harga Pokok Produksi Metode Full Costing 2019 (dalam Dolar)
Tabel 2.

Biaya Produksi	Biaya	Total
Bahan baku		234.910.246
Biaya upah langsung	6.800.449	
Biaya gaji dan tunjangan	13.287.311	
Biaya pengepakan	1.308.609	
Biaya perjalanan dinas	114.759	
Biaya jasa profesional	257.270	
Biaya jasa perakitan	14.741.391	
Total biaya tenaga kerja langsung		36.509.789
Biaya perbaikan dan pemeliharaan	2.968.355	
Biaya Listrik, air dan Telepon	1.822.797	
Total Overhead Pabrik Tetap		4.791.152
Biaya reresetasi dan sumbangan	287.687	
Total overhead pabrik variabel		287.687
Harga Pokok Produksi		276.498.874

3) Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing tahun 2020, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.
Harga Pokok Produksi Metode Full Costing 2020 (dalam Dolar)

Biaya Produksi	Biaya	Total
Bahan baku		68.643.209
Biaya upah langsung	1.892.530	
Biaya gaji dan tunjangan	10.707.620	
Biaya pengepakan	979.126	
Biaya perjalanan dinas	47.334	
Biaya jasa professional	181.972	
Biaya jasa perakitan	35.154.558	
Total biaya tenaga kerja langsung		48.963.140
Biaya perbaikan dan pemeliharaan	1.003.949	
Biaya Listrik, air dan Telepon	439.788	
Total Overhead Pabrik Tetap		1.443.737
Biaya reresetasi dan sumbangan	161.937	
Total overhead pabrik variabel		161.937
Harga Pokok Produksi		119.212.023

Dari tabel di atas dapat kita lihat perhitungan harga pokok produksi pada tahun 2018 jauh lebih tinggi di banding tahun-tahun berikutnya. Selisih perhitungannya pun sangat lah jauh pada tahun 2018 perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing sebesar \$413.700.062 dan 2019 sebesar \$276.498.874 maka selisihnya sebesar \$137.201.188 atau 33% dan untuk tahun 2020 sebesar \$119.212.023 maka selisih dari tahun 2019 ke 2020 sebesar \$157.286.851 atau 56% dan selisih 2018-2020 sebesar \$294.488.039 atau 71%. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan harga pokok produksi dan ini disebabkan oleh bahan baku yang digunakan pada tahun 2018 lebih tinggi

dibandingkan dengan tahun berikutnya. Bahan baku yang dibutuhkan pada tahun 2018 mencapai \$378.596.595, sedangkan tahun 2020 bahan baku yang dibutuhkan hanya \$68.643.209 sehingga harga pokok produksi tahun 2020 yang terendah.

Penentuan harga pokok produksi sangat lah penting bagi perusahaan karena metode penentuan harga pokok produksi sangat menentukan harga jual produk untuk memperoleh laba bagi perusahaan. Perolehan laba yang maksimal merupakan target perusahaan, dimana antara biaya produksi dan harga jual memiliki hubungan signifikansi dalam menentukan laba yang diinginkan atau diharapkan perusahaan serta dapat digunakan untuk memantau realisasi biaya.

Dari data yang diperoleh pada bagian jasa perakitan terjadi perbedaan yang sangat signifikan, hal ini terjadi pada tahun 2020 yang mana jasa perakitannya sangat tinggi di bandingkan dengan tahun sebelumnya, sedangkan dalam perhitungan harga pokok produksi pada tahun 2020 adalah yang terendah. hal ini dapat kita lihat pada beban pokok jasa perakitan berikut ini :

Tabel 4.
Beban Pokok Jasa Perakitan (dalam Dolar)

Beban pokok jasa perakitan	2018	2019	2020
Upah langsung	10.807.143	5.575.067	\$ 13.836.424
Penyusutan	1.189.482	2.367.833	5.944.764
Gaji dan tunjangan	3.273.901	1.967.295	5.641.957
Perbaikan dan pemeliharaan	2.211.641	1.201.869	2.606.013
Biaya atrisi	-	1.717.489	2.004.094
Listrik	338.378	394.813	1.773.209
Bahan pembantu	672.069	772.537	1.308.476
Pengepakan	315.270	409.332	918.390
Lain-lain	562.103	335.156	1.081.231
Total	19.369.987	14.741.391	35.154.558

Sumber www.idx.co.id

Dari tabel di atas dapat kita ketahui ternyata jasa perakitan di tahun 2020 lebih tinggi dikarenakan semua biaya tinggi sehingga jasa perakitan pun tinggi.

Untuk memperoleh harga pokok produksi perusahaan menghitung per unit dengan cara menjumlahkan semua biaya produksi yang terjadi dalam periode tertentu kemudian dibagi dengan jumlah unit yang dihasilkan.

Berikut ditampilkan perbandingan perhitungan harga pokok produksi dari tahun 2018-2020 dalam bentuk grafik.

Gambar 1.
Grafik Harga Pokok Produksi



Gambar 2.
Grafik Selisih Harga Pokok Produksi



Dari grafik di atas, dapat kita lihat perbandingan dan selisih harga pokok produksi selama 3 tahun berturut-turut, yang mana di tahun 2018 harga pokok produksinya jauh lebih tinggi dibandingkan tahun berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa PT Satnusa Persada Tbk menggunakan perhitungan metode variabel costing, yang mana perhitungan harga pokok produksinya lebih rendah dibandingkan perhitungan dengan metode full costing.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing pada PT Satnusa Persada Tbk pada tahun 2018-2020 terdapat perbedaan yang sangat signifikan yang terjadi di tahun 2018, yang mana harga pokok produksinya jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tahun berikutnya. Adapun selisih tersebut terjadi dikarenakan biaya bahan baku pada tahun 2018 jauh lebih tinggi di bandingkan tahun berikutnya. Perbedaan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing harus menjadi perhatian khusus dari pemilik perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi.

SARAN

Dari kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan harus melakukan koreksi pada perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan metode full costing dengan menghitung dan mengidentifikasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.
2. Sebaiknya PT Satnusa Persada Tbk dalam menghitung biaya produksinya menggunakan metode full costing karena metode ini lebih akurat dibandingkan dengan metode yang dilakukan oleh perusahaan lain. Metode full costing merinci seluruh biaya produksi yang terkait dengan proses produksi sehingga hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan hasil aktual yang dikeluarkan selama proses produksi.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor elektronik dan hanya satu perusahaan saja dijadikan sampel, maka disarankan untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian di perusahaan manufaktur subsektor lainnya agar objek penelitian lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Martani, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen (2019). *Akuntansi Manajerial*, edisi 8 buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Harnanto, 2017. *Akuntansi Biaya – Sistem Biaya Historis*. Edisi Pertama. Yogyakarta: ANDI & BPFE
- Iin Suryani 2018 , *Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing dan variabel costing (study kasus PT. Bima Desa Sawita Medan)*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan <http://repository.uinsu.ac.id>
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2015. *Aset Tetap PSAK*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kesuma, Eka Nur Khasana Prof. DR. Rusdiah Iskandar Agus Iwan, 2012. *Jurnal : Penerapan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Jual Batu Bara Pada PT. Energi Alam Sejahtera Di Samarinda. Universitas Mulawarman, Samarinda.*
- Mulyadi, 2016. *Akuntansi Biaya. Edisi kelima*. Cetakan keempat belas. Yogyakarta UPP.STIM YKPN
- Raiborn, A Cecily dan Kinney R Michael. 2011. *Akuntansi Biaya, Dasar dan Pengembangan. Edisi Tujuh*. Jakarta : Salemba Empat
- Riwayadi. 2014. *Akuntansi Biaya. Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta : Salemba Empat
- Siregar Baldric, Bambang Suripto, Dody Hapsoro, Eko Widodo Lo, Herowati, Kusumasari, Nurofik 2014 2013 *Akuntansi Biaya, edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Sujarweni, V. Wiratna (2019). *Akuntansi Biaya teori & penerapannya*. Yogyakarta Pustaka Baru Press.
- Sukrisno, Trisnawati Estralita. 2017. *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat, Jakarta